

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengkaji masalah ini, maka penulis tiba pada kesimpulan bahwa dampak pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak pola asuh otoriter; tidak percaya diri, malu, tertekan, pemarah, keras kepala, patuh/taat, mandiri, tidak manja, disiplin.
- 2) Dampak pola asuh demokratis; percaya diri, mandiri, memiliki hubungan sosial yang baik, mudah mengalah, kurang taat, kurang disiplin, bertanggungjawab.
- 3) Pola asuh permisif; manja, nakal/suka memukul/berkelahi, tidak mau mengalah, tidak sopan, egois/mementingkan diri sendiri, mandiri.

Dari ke-3 jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, sangat jelas bahwa masing-masing pola asuh memiliki sisi negatif dan juga sisi positif.

Secara umum, pola asuh yang terbaik adalah pola asuh demokratis.

B. SARAN-SARAN

Sebagai akhir dalam tulisan ini, penulis menyajikan beberapa saran yang penting:

1. **Bagi keluarga**, terapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak karena masing-masing anak memiliki keunikan yang berbeda-beda. Ada waktunya orang tua harus menerapkan pola asuh otoriter, ada waktunya demokratis dan ada juga waktunya permisif.
2. **Bagi gereja** (guru sekolah minggu), kemampuan mengajar serta membimbing anak-anak di gereja atau sekolah minggu harus disesuaikan dengan tingkatan kelas; anak indria, anak kecil, anak besar dan anak remaja. Ke-4 kelas ini memiliki pola atau cara tersendiri, karena masing-masing umur menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda.
3. **Bagi IAKN**, mata kuliah Pendidikan Anak Usia Dini semakin ditingkatkan agar mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana mendidik dan menerapkan pola asuh bagi anak-anak sesuai dengan perkembangan mereka, yang tentu berbeda dengan orang dewasa. Dengan demikian, mahasiswa memiliki segudang ilmu untuk dapat diterapkan, baik dalam pelayanan sehari-hari pun dalam keluarganya kelak.